

Persepsi Terhadap Organisasi Ditinjau Dari Minat Berorganisasi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Ratu Samban

Zuraida

Universitas Ratu Samban

Jalan Sudirman No. 87 Gn. Alam Kec. Arga Makmur, Kab. Bengkulu Utara

Surel : zuraidazura1988@gmail.com

Abstract: *Nursing students at Ratu Samban University have low interest in joining organizations on campus. It is assumed that students have a negative perception of the organization. This study aims to examine the relationship between perceptions of organization and organizational interest in students majoring in nursing at Ratu Samban University. The variables of perception and interest in organizing are measured using a scale. The subjects of this study were 50 students majoring in nursing at Ratu Samban University. The sampling technique in this study used a probability sampling technique. The analysis technique used in this research is quantitative analysis using the product moment of Karl Pearson with the SPSS Version 20 for Windows program. Based on the results of the study, it is known that perceptions of organization have a positive relationship with organizational interest in students majoring in nursing at Ratu Samban University. There is a significant correlation ($r=0.865$ with significance <0.05) between the variable perceptions of organization and interest in organizing among students majoring in nursing, namely 0.000 and the significance value is below/smaller than 0.05 , this means that there is a relationship between perceptions of organization and interest in organizing to students majoring in nursing at Ratu Samban University. The more positive the perception of the organization, the higher the interest in organizing and conversely the more negative the perception of the organization, the lower the student's interest in organizing. For students majoring in nursing, perceptions of organization have the most negative perceptions with a contribution of 46% and interest in organizing has the most low-level categories with a contribution of 56% .*

Keywords : *Perceptions of Organization, Interest in Organizing, Nursing Students*

Abstrak : *Mahasiswa Keperawatan di Universitas Ratu Samban memiliki minat yang rendah dalam mengikuti organisasi di kampus. Hal ini diasumsikan bahwa mahasiswa memiliki persepsi negatif terhadap organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi pada mahasiswa jurusan keperawatan di Universitas Ratu Samban. Variabel persepsi dan minat berorganisasi diukur dengan menggunakan skala. Subjek penelitian ini berjumlah 50 orang mahasiswa jurusan keperawatan di Universitas Ratu Samban. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan product moment karl pearson dengan program SPSS Versi 20 for Windows. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa persepsi terhadap organisasi memiliki hubungan positif dengan minat berorganisasi pada mahasiswa jurusan keperawatan di Universitas Ratu Samban. Ada korelasi yang signifikan ($r=0.865$ dengan signifikan <0.05) antara variabel persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi pada mahasiswa jurusan keperawatan yaitu 0.000 dan nilai signifikansinya di bawah/ lebih kecil dari 0.05 , ini berarti bahwa adanya hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi pada mahasiswa jurusan keperawatan Universitas Ratu Samban. Semakin positif persepsi terhadap organisasi maka semakin tinggi minat berorganisasi begitu sebaliknya semakin negatif persepsi terhadap organisasi maka semakin rendah minat mahasiswa berorganisasi. Pada mahasiswa jurusan keperawatan bahwa persepsi terhadap organisasi memiliki kategori paling banyak pada persepsi negatif dengan kontribusi 46% dan minat berorganisasi paling banyak memiliki kategori tingkat rendah dengan kontribusi 56% .*

Kata kunci: *Persepsi Terhadap Organisasi, Minat Berorganisasi, Mahasiswa Jurusan Keperawatan*

1. PENDAHULUAN

Kampus merupakan tempat untuk mengembangkan pendidikan. Pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan akademik dan pendidikan non akademik. Pendidikan akademik seperti kegiatan belajar mengajar secara ilmiah sedangkan pendidikan non akademik merupakan hal yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Pendidikan non akademik di kampus seperti organisasi yang ada di kampus tersebut. Organisasi di bentuk di kampus dengan tujuan untuk memberikan wadah bagi mahasiswa dalam mengembangkan kapasitasnya sebagai mahasiswa seperti memberikan aspirasi, gagasan positif, kreatif, mengembangkan potensi yang dimiliki melalui berbagai kegiatan yang ada di organisasi tersebut.

Organisasi kemahasiswaan merupakan sarana pengembangan perluasan wawasan, sikap ilmiah, dan dapat menumbuhkan kerjasama yang baik (Efendi, H. 2017). Sedangkan menurut Andari, N.D. & Nugraheni (2016) menyatakan bahwa organisasi dapat membantu mahasiswa untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara bersamaan. Didalam organisasi memiliki perilaku organisasi. Menurut Triatna, C. (2015) perilaku organisasi merupakan kepedulian

terhadap hal yang dilakukan individu dalam suatu organisasi dan perilaku untuk mempengaruhi kinerja dalam organisasi tersebut.

Seseorang mengikuti organisasi karena adanya proses persepsi dari organisasi tersebut. Persepsi mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih dan mengikuti organisasi. Penyebab seseorang tertarik pada organisasi karena adanya faktor dari luar dan dari dalam diri individu tersebut. Adapun faktor luar stimulus yang diberikan oleh organisasi sedangkan faktor dalam terdiri dari pengetahuan, pemahaman, motivasi dan ekspektasi.

Persepsi merupakan suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungannya dengan menggunakan indra sehingga sadar terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungannya (Asnori, 2020).

Persepsi diartikan juga sebagai kemampuan panca indra dalam menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indra manusia . Persepsi pada setiap individu terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif, aspek yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Arifin, H. S., 2017).

Selanjutnya Menurut Schiffman dan Kanuk dalam Ujang Sumarwan (2018), persepsi didefinisikan sebagai proses di mana seorang individu memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan terhadap suatu rangsangan.

Adapun macam-macam persepsi menurut Thahir, A (2014) yaitu; (a) *External perception* adalah adanya rangsangan yang muncul atau datang dari luar diri individu sehingga menyebabkan persepsi itu terjadi; (b) *Self-perception* adalah adanya stimulus atau rangsangan yang muncul dari dalam diri individu. Dalam hal ini individu tersebut yang menjadi objeknya.

Selanjutnya jenis-jenis persepsi (Mulyana, D., 2015) terdiri dari dua yaitu; (1) Persepsi terhadap Objek (lingkungan fisik), seperti; (a) melalui lambang-lambang fisik; (b) menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya); (c) objek bersifat statis; (2) Persepsi terhadap Manusia, seperti; (a) melalui lambang-lambang verbal dan non verbal; (b) menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya); (c) dapat berubah dari waktu ke waktu.

Persepsi manusia atau sosial merupakan proses menangkap objek atau kejadian yang dialami di lingkungan kita. Ada beberapa prinsip penting yang ada pada persepsi sosial yaitu; (1) Persepsi berdasarkan pengalaman, persepsi manusia berdasarkan pengalaman

atau pembelajaran masa lalu yang berkaitan dengan objek, orang ataupun kejadian; (2) Persepsi bersifat selektif, atensi pada suatu rangsangan menjadi faktor utama dalam menselektifitas atas rangsangan tersebut; (3) Persepsi bersifat dugaan, menafsirkan suatu objek dari sudut pandang manapun; (4) Persepsi bersifat evaluatif; mempersepsikan sesuatu dengan alat indera yang sesuai dengan realita sebenarnya; (5) Persepsi bersifat kontekstual, mempersepsikan suatu objek atau kejadian, konteks rangsangan mempengaruhi struktur kognitif dan pengharapan.

Menurut Rahmatullah (2014), ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu; (a) Faktor internal, yang merupakan faktor yang ada pada diri individu seperti: (1) Fisiologis, informasi masuk melalui indera, informasi yang diperoleh mempengaruhi usaha untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda. (2) Perhatian, individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek, (3) Minat, persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perseptual yang digerakkan untuk mempersepsi, (4) Kebutuhan yang searah, faktor yang ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan

jawaban sesuai dengan dirinya, (5) Pengalaman ingatan, pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas, (6) Suasana hati, keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, perasaan ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat; (b). Faktor Eksternal, merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi, berupa karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlihat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan atau menerimanya. Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi yaitu; (1) Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi; (2) Warna dari objek-objek, objek-objek yang mempengaruhi cahaya lebih banyak akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan yang sedikit; (3) Keunikan dan kekontrasan stimulus, stimulus luar yang penampilannya dengan

latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian; (4) Intensitas dan kekuatan dari stimulus, stimulus dari luar akan memberi makna lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi; (3) Motion atau gerakan, individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam.

Menurut Baron dan Byrne, Myers (dalam Haekal, A., & Widjajanta, B, 2016) menyatakan bahwa ada tiga komponen yang membentuk struktur persepsi, yaitu; (1) Komponen Kognitif (komponen perseptual) Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap; (2) Komponen Afektif (komponen emosional) Komponen afektif yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif, (3) Komponen konatif (komponen perilaku) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu

menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Persepsi terhadap organisasi merupakan proses kognitif individu dalam memahami informasi pada organisasi. Proses persepsi pada organisasi merupakan suatu situasi yang hadir pada diri seseorang dimana menghadapi kenyataan yang harus dilihat dan diartikan. Hal ini mempengaruhi keadaan psikologis seperti pengalaman, pengetahuan tentang organisasi tersebut, motivasi dan ekspektasi seseorang.

Persepsi terhadap organisasi merupakan interpretasi seseorang tentang organisasi sehingga menimbulkan kesan baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap aktivitas organisasi tersebut. Seseorang mengikuti kegiatan organisasi apabila memiliki kesan yang positif. Kesan yang positif dapat menimbulkan minat seseorang untuk berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan organisasi.

Seseorang yang memiliki persepsi yang baik pada organisasi maka akan mempengaruhi minatnya dalam mengikuti organisasi tersebut. Menurut Guilford (dalam Sulistiono, dkk. 2019) mengartikan minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu. Sedangkan menurut Schiefele (dalam Nurhasanah S, Sobandi A. 2016) mendefinisikan minat adalah suatu rasa lebih

suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Suyanto (dalam Mujaddid, F., & Nugroho, P. T. A., 2019) juga mendefinisikan minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Organisasi menurut Rahmat (2018), ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berorganisasi yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, yaitu ; a). Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari faktor bawaan dan faktor kepribadian. 1) Faktor bawaan (genetik) merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orang tuanya; 2) Faktor kepribadian merupakan keadaan psikologi ketika perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep, serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya. b). Faktor eksternal merupakan faktor yang

berasal dari luar diri individu seperti lingkungan. Faktor lingkungan merupakan berbagai hal untuk mendukung pengembangan minat dan bakat. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial. 1) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal tempat individu belajar dan latihan. Lingkungan keluarga juga merupakan tempat individu memperoleh pengalaman karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi individu; 2) Lingkungan sosial merupakan suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Di lingkungan sosial inilah, individu akan mengaktualisasikan minat dan bakatnya dalam masyarakat.

Salim dan Salim (Achru P, Andi. 2019) menjelaskan bahwa aspek-aspek minat antara lain; a) Aspek ketertarikan, aspek ketertarikan digunakan untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti organisasi. Aspek ini dapat diketahui dari adanya perhatian atau perasaan senang seseorang terhadap organisasi. Ketertarikan adalah perasaan senang, menaruh perhatian terhadap sesuatu. Ketertarikan seseorang terhadap organisasi berawal dari adanya perhatian atau perasaan senang terhadap organisasi, yang kemudian akan mempengaruhi minatnya untuk mengikuti organisasi; b). Aspek keinginan, aspek keinginan digunakan untuk mengetahui seberapa besar keinginan mahasiswa untuk

mengikuti organisasi. Aspek ini dapat diketahui dari adanya kehendak atau harapan seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diinginkannya yaitu organisasi. Keinginan adalah harapan, hasrat, kehendak untuk memperoleh apa yang diinginkannya. Keinginan seseorang terhadap organisasi berawal dari adanya kehendak atau harapan seseorang untuk mengikuti organisasi, yang kemudian akan mempengaruhi minatnya untuk mengikuti organisasi; c) Aspek keyakinan, aspek keyakinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar keyakinan mahasiswa untuk mengikuti organisasi. Aspek ini dapat diketahui dari adanya kepercayaan seseorang terhadap kualitas dari organisasi tersebut. Keyakinan adalah percaya dan sungguh-sungguh dan pasti akan suatu hal. Keyakinan seseorang terhadap organisasi berawal dari adanya kepercayaan seseorang terhadap kualitas dari organisasi, yang kemudian akan mempengaruhinya untuk mengikuti organisasi. Minat merupakan daya penggerak untuk melakukan kegiatan pada sebuah organisasi dengan perasaan senang dan tanpa adanya unsur paksaan. Minat dalam berorganisasi merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang dan adanya perhatian seseorang untuk melakukan aktivitas organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan kajian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Persepsi Terhadap Organisasi Ditinjau dari

Minat Berorganisasi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Ratu Samban.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat kuantitatif dengan teknik korelatif yaitu mencari serta menetapkan adanya korelasi antara variabel-variabel penelitian. Dalam hal ini variabel penelitian yang dimaksud adalah persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi mahasiswa.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian yang mempelajari hubungan, terdapat variabel bebas yang biasanya ditandai dengan simbol (X) dan variabel terikat biasa ditandai dengan simbol (Y) (Azwar, 2017). Adapun variabel-variabel yang diteliti adalah:

- a. Variabel bebas : Persepsi Terhadap Organisasi
- b. Variabel terikat : Minat Berorganisasi Mahasiswa

Definisi Operasional

- a. Persepsi Terhadap Organisasi adalah pandangan terhadap organisasi yang berasal dari faktor internal (pengalaman, pengetahuan, motivasi dan ekspektasi) dan faktor eksternal (karakteristik organisasi)
- b. Minat berorganisasi adalah dorongan psikologis seseorang dengan perasaan senang atau benci terhadap organisasi.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan keperawatan di Universitas Ratu Samban. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 50 mahasiswa. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut Bungin, Burhan (2017) menyatakan bahwa teknik *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel penelitian dimana populasi boleh berpartisipasi menjadi sampel dengan mengisi skala kuesioner.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan metode skala. Skala persepsi, yang terdiri dari tiga aspek menurut Baron dan Byrne, Myers (Haekal, A., & Widjajanta, B, 2016) yaitu; (1). Aspek Kognitif; (2) Aspek Afeksi; (3) Aspek Konatif; Skala minat berorganisasi menurut Salim dan Salim (dalam Achru P, Andi, 2019) terdiri dari tiga aspek yaitu; (1) Aspek Ketertarikan; (2) Aspek Keinginan; (3) Aspek Keyakinan;

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik kuantitatif dengan tujuan untuk melihat persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi mahasiswa jurusan keperawatan di Universitas Ratu Samban. Analisis data yang digunakan adalah korelasi produk

momen dari Karl Pearson. Produk momen Karl Pearson digunakan untuk melihat hubungan antara dua gejala dengan skala interval (dalam Sugiyono, 2014). Keseluruhan proses analisis data penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20.0 for windows.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas dan Reliabilitas Persepsi Terhadap Organisasi

Setelah dilakukan uji validitas untuk persepsi terhadap organisasi dengan komputer SPSS 20.0 dari 30 item terdapat 26 item yang dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid/gugur. Item yang valid mempunyai nilai

r hitung lebih besar daripada nilai r table yaitu (0,3).

Dari hasil penghitungan reliabilitas skala persepsi terhadap organisasi diperoleh dengan skor alpha sebesar 0,847. Sedangkan reliabilitas skala minat berorganisasi diperoleh dengan skor alpha sebesar 0.789. Butir-butir angket dikatakan reliabel apabila nilai alpha dari setiap item lebih besar dari r table (0,3). Oleh karena itu dari skor yang didapat dari keduanya dapat dikatakan sudah memenuhi standar reliabilitas keduanya dianggap reliable dengan taraf signifikan yang diambil 0.05.

Pengukuran reliabilitas juga menggunakan bantuan komputasi SPSS 20.00 for windows program uji keandalan dengan menggunakan teknik alpha *cronbach*.

Tabel 1. Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Terhadap Organisasi

No	Variabel	Alpha	R tabel	Ket.	Kriteria
1.	Persepsi Terhadap Organisasi	0,847	0.3	Sig< 0,05	Reliabel
2.	Minat Berorganisasi	0,789	0.3	Sig<0,05	Reliabel

Dari tabel diatas diketahui bahwa semua variable pernyataan adalah reliabel karena mempunyai nilai alpha lebih besar dari R tabel (0,3).

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan metode analisis statistik *Product Momen Karl Pearson* rumus:

Tabel 2. Hubungan Persepsi Terhadap Organisasi dengan Minat Berorganisasi

Correlations		
	X	Y
X Pearson Correlation	1.000	.865**
Sig. (2-tailed)	-	.000
N	50	50
Y Pearson Correlation	.865**	1.000
Sig. (2-tailed)	.000	-
N	50	50

**Correlation is significant at the 0.01 level

Hipotesis : Ho = Tidak ada hubungan (korelasi) antara dua variable
Ha = Ada hubungan (korelasi) antara dua Variabel

Ada korelasi positif yang signifikan ($r = 0.865$; dengan $sig < 0.05$) antara variabel persepsi terhadap organisasi dengan variabel minat berorganisasi yaitu 0,000 dan nilai signifikansinya dibawah/lebih kecil dari 0,05/0,01 (nilai adalah 0,000).

Standar Deviasi Persepsi Terhadap Organisasi Setelah diolah dengan komputer program SPSS 20.0 for windows. Maka dapat diketahui standar deviasi persepsi terhadap organisasi seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3. Nilai rata-rata dan Standar Deviasi Variabel Persepsi Terhadap Organisasi dan Minat Berorganisasi

	X	Y
N Valid	50	50
Missing	0	0
Mean	143.62	125.67
Std. Deviation	21.92	17.52

Sumber data : SPSS setelah diolah

Tabel 4. Proporsi Tingkat Persepsi Terhadap Organisasi

	Frekuensi	%
>187.63	13	26
156.62 < x < 187.63	14	28
>156.62	23	46
	50	100

Sumber data : SPSS setelah diolah

Dari tabel 4 dapat diketahui dari 50 responden yang berpartisipasi terdapat 13 mahasiswa atau 26% mempunyai persepsi terhadap organisasi yang positif, 14 mahasiswa atau 28% mempunyai persepsi terhadap organisasi

netral dan 23 mahasiswa atau 46% mempunyai persepsi terhadap organisasi yang negatif. Hal ini ditunjukkan dengan skor 46% terbesar pada kategori negatif, dimana skor ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan

dua kategori lainnya yang mendapat 26% untuk kategori positif dan 28% untuk kategori netral.

Setelah data diolah dengan komputer program SPSS 20.0 for windows. Maka dapat diketahui Standar Deviasi Y seperti tabel di bawah ini:

Tabel 5. Proporsi Tingkat Minat Berorganisasi

	Frekuensi	%
>174.29	9	18
126<x<174.29	13	26
<126	28	56
	50	100

Sumber data : SPSS setelah diolah

Dari tabel 5 dapat dilihat dari 50 responden yang bertispasi terdapat 9 mahasiswa atau 18% kategori minat berorganisasi tinggi, 13 mahasiswa atau 26% kategori minat berorganisasi sedang dan 28 mahasiswa atau 56% kategori minat berorganisasi rendah. Sehingga dari hasil diatas dapat diketahui tingkat minat berorganisasi ada pada kategori rendah maka rata-rata mahasiswa jurusan keperawatan ada pada minat berorganisasi rendah dengan skor 56% terbesar, dimana skor ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dua kategori lainnya yang mendapat 18% untuk kategori tinggi dan 26% untuk kategori sedang.

Minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu. Sedangkan menurut Schiefele (dalam Nurhasanah S, Sobandi A, 2016) mendefinisikan minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha pengetahuan, keterampilan,

motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Suyanto (dalam Mujaddid, F., & Nugroho, P. T. A, 2019) juga mendefinisikan minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan.

Minat merupakan daya penggerak untuk melakukan kegiatan pada sebuah organisasi dengan perasaan senang dan tanpa adanya unsur paksaan. Minat dalam berorganisasi merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang dan adanya perhatian seseorang untuk melakukan aktivitas organisasi dalam mencapai tujuan tertentu.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Organisasi menurut Rahmat (2018) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berorganisasi yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, yaitu : a) Faktor internal Faktor internal merupakan faktor yang

berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari faktor bawaan dan faktor kepribadian. 1) Faktor bawaan (genetik), Faktor bawaan merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orang tuanya; 2) Faktor kepribadian, Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologi ketika perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep, serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya. b). Faktor eksternal, Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan. Faktor lingkungan merupakan berbagai hal untuk mendukung pengembangan minat dan bakat. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial. 1) Lingkungan keluarga Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal tempat individu belajar dan latihan. Lingkungan keluarga juga merupakan tempat individu memperoleh pengalaman karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi individu. 2) Lingkungan sosial Lingkungan sosial merupakan suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Di lingkungan sosial

ini, individu akan mengaktualisasikan minat dan bakatnya dalam masyarakat.

Salim dan Salim (dalam Achru P, Andi. 2019) menjelaskan bahwa aspek-aspek minat antara lain; a) Aspek ketertarikan, aspek ketertarikan digunakan untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti organisasi. Aspek ini dapat diketahui dari adanya perhatian atau perasaan senang seseorang terhadap organisasi. Ketertarikan adalah perasaan senang, suka kepada, menaruh perhatian terhadap sesuatu. Ketertarikan seseorang terhadap organisasi berawal dari adanya perhatian atau perasaan senang terhadap organisasi, yang kemudian akan mempengaruhi minatnya untuk mengikuti organisasi; b). Aspek keinginan, aspek keinginan digunakan untuk mengetahui seberapa besar keinginan mahasiswa untuk mengikuti organisasi. Aspek ini dapat diketahui dari adanya kehendak atau harapan seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diinginkannya yaitu organisasi. Keinginan adalah harapan, hasrat, kehendak untuk memperoleh apa yang diinginkannya. Keinginan seseorang terhadap organisasi berawal dari adanya kehendak atau harapan seseorang untuk mengikuti organisasi, yang kemudian akan mempengaruhi minatnya untuk mengikuti organisasi; c) Aspek keyakinan, aspek keyakinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar keyakinan

mahasiswa untuk mengikuti organisasi. Aspek ini dapat diketahui dari adanya kepercayaan seseorang terhadap kualitas dari organisasi tersebut. Keyakinan adalah percaya dan sungguh-sungguh dan pasti akan suatu hal. Keyakinan seseorang terhadap organisasi berawal dari adanya kepercayaan seseorang terhadap kualitas dari organisasi, yang kemudian akan mempengaruhinya untuk mengikuti organisasi. Minat merupakan daya penggerak untuk melakukan kegiatan pada sebuah organisasi dengan perasaan senang dan tanpa adanya unsur paksaan. Minat dalam berorganisasi merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang dan adanya perhatian seseorang untuk melakukan aktivitas organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang memiliki persepsi yang baik pada organisasi maka akan mempengaruhi minatnya dalam mengikuti organisasi tersebut. Persepsi merupakan suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungannya dengan menggunakan indra sehingga sadar terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungannya (Asnori, 2020). Persepsi diartikan juga sebagai kemampuan panca indra dalam menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indra manusia . Persepsi pada setiap individu terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif

yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Arifin, H. S, 2017). Selanjutnya Menurut Schiffman dan Kanuk dalam Ujang Sumarwan (2018), Persepsi didefinisikan sebagai proses di mana seorang individu memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan terhadap suatu rangsangan.

Adapun macam-macam persepsi menurut Thahir, A (2014) yaitu: (a) *External perception* adalah adanya rangsangan yang muncul atau datang dari luar diri individu sehingga menyebabkan persepsi itu terjadi. (b) *Self-perception* adalah adanya stimulus atau rangsangan yang muncul dari dalam diri individu. Dalam hal ini individu tersebut yang menjadi objeknya.

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa dari 50 mahasiswa jurusan keperawatan di Universitas Ratu Samban rata-rata memiliki persepsi terhadap organisasi pada tingkat negatif. Hal ini bisa dilihat, 13 mahasiswa atau 26% mempunyai persepsi terhadap organisasi positif, 14 mahasiswa atau 28% mempunyai tingkat persepsi terhadap organisasi netral dan 23 mahasiswa atau 46% mempunyai tingkat persepsi terhadap organisasi negatif . Sehingga dari data bisa dilihat bahwa lebih banyak mahasiswa jurusan keperawatan di Universitas Ratu Samban yang mempunyai persepsi terhadap organisasi negatif.

Menurut Rahmatullah (2014), ada dua faktor

yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu;

(a) Faktor internal, yang merupakan faktor yang ada pada diri individu seperti: (1) Fisiologis, informasi masuk melalui indera, informasi yang diperoleh mempengaruhi usaha untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda. (2) Perhatian, individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek, (3) Minat, persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perseptual yang digerakkan untuk mempersepsi, (4) Kebutuhan yang searah, faktor yang ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya, (5) Pengalaman ingatan, pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas, (6) Suasana hati, keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, perasaan ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat; (b). Faktor Eksternal, merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi, berupa

karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlihat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan atau menerimanya. Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi yaitu; (1) Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi; (2) Warna dari objek-objek, objek-objek yang mempengaruhi cahaya lebih banyak akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan yang sedikit; (3) Keunikan dan kontrasan stimulus, stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian; (4) Intensitas dan kekuatan dari stimulus, stimulus dari luar akan memberi makna lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi; (3) Motion atau gerakan, individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek

yang diam.

Menurut Baron dan Byrne, Myers (dalam Haekal, A., & Widjajanta, B, 2016) menyatakan bahwa ada tiga komponen yang membentuk struktur persepsi, yaitu; (1) Komponen Kognitif (komponen perseptual) Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap; (2) Komponen Afektif (komponen emosional) Komponen afektif yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif, (3) Komponen konatif (komponen perilaku) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Persepsi terhadap organisasi merupakan interpretasi seseorang tentang organisasi sehingga menimbulkan kesan baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap aktivitas organisasi tersebut. Seseorang mengikuti kegiatan organisasi apabila memiliki kesan yang positif. Kesan yang positif dapat menimbulkan minat seseorang

untuk berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan organisasi.

Hasil korelasi persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi menunjukkan sebesar 0.865 dengan $p = 0.000$ hal ini berarti bahwa hubungan antara keduanya adalah positif dan signifikan karena $p < 0.050$ dikatakan positif karena hubungan antara kedua variabel yaitu jika variabel X-nya positif maka variabel Y-nya tinggi sebaliknya jika variabel X-nya negatif maka variabel Y-nya rendah, dalam hal ini jika diketahui nilai persepsi terhadap organisasi negatif maka minat berorganisasinya rendah, dan hasil tersebut diketahui koefisien determinasinya sebesar $r^2 = 0.865^2 = 0.7482$ yang artinya ada sumbangan efektif 74.8% variabel persepsi terhadap organisasi terhadap minat berorganisasi. Jadi hasil capaian persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi pada mahasiswa jurusan keperawatan tersebut dipengaruhi sebesar 74.8% sedang sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan persepsi terhadap organisasi memiliki hubungan positif terhadap minat berorganisasi. Jadi keduanya mempunyai korelasi yang artinya jika persepsi terhadap organisasi positif maka minat berorganisasi tinggi dan jika persepsi terhadap organisasi negatif maka minat berorganisasi rendah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disimpulkan bahwa hipotesis diterima dimana adanya hubungan positif antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi pada mahasiswa jurusan keperawatan di Universitas Ratu Samban. Artinya, semakin positif persepsi terhadap organisasi maka semakin tinggi minat berorganisasi, dan sebaliknya semakin negatif persepsi terhadap organisasi maka semakin rendah minat berorganisasi. Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian yaitu: Bagi Universitas khususnya jurusan keperawatan sebaiknya memberikan pengetahuan kepada mahasiswa khususnya jurusan keperawatan bahwa mengikuti organisasi merupakan suatu kegiatan yang positif yang dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Bagi subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang adanya hubungan persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi sehingga subjek penelitian dapat memahami persepsi terhadap organisasi dan minat berorganisasi yang dimiliki sehingga dapat mengubah persepsi terhadap organisasi menjadi positif dan mengembangkan minat berorganisasi. Selanjutnya bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan aspek-aspek lain dari

variabel lain dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat berorganisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru P, Andi. 2019. Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2.
- Andari, N.D. & Nugraheni, R. 2016. Analisis Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kuliah, dan Aktualisasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang). *Diponegoro Journal Of management*. Universitas Diponegoro.
- Arifin, H. S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21, 88–100.
- Asnori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Fajar T. Septiono (Ed.); 1st Ed.). Cv. Pena Persada.
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Edisi Kedua). Jakarta: Kencana
- Efendi, H. 2017. Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Tingkat Manajemen Waktu Dan Indeks Prestasi Kumulatif Pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2013 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Kedokteran. Universitas Lampung.

- Haekal, A., & Widjajanta, B. (2016). Pengaruh kepercayaan dan persepsi risiko terhadap minat membeli secara online pada pengunjung website classifieds di Indonesia: *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*.
- Mulyana, D. 2015. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Rosda Karya Offset.
- Mujaddid, F., & Nugroho, P. T. A. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Reputasi, Lingkungan dan Religiusitas Terhadap Minat Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Prodi Perbankan Syariah dalam Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 10(No 1), 14–37.
- Nurhasanah S, Sobandi A. (2016) “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 1, Nomor 1, Hal. 135-142.
- Rahmat. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Rahmatullah. 2014. *Persepsi Mahasiswa terhadap Pengguna Produk Helm Merek GM (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis)*. Palembang: Polsri.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiono, dkk. 2019. Mengukur Minat Studi Siswa SMA dan SMK di Kota Bogor Pada Program Studi Kewirausahaan. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*. Vol.3 No. 1
- Triatna, C. (2015). *Perilaku Organisasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thahir, A. 2014. *Psikologi Belajar (Bandar Lampung)*: Pustaka Setia.
- Ujang Sumarwan. (2018). *Perilaku Konsumen Edisi Kedua*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.